

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini terdiri atas lima subbab yang meliputi: (1) penjelasan bahan ajar, (2) teks berita, (3) indeks kepadatan leksikal, (4) ulasan penelitian terdahulu, dan (5) kerangka pemikiran.

#### **A. Kajian Teori**

Teori-teori yang mendukung dalam melakukan penelitian akan dijelaskan pada bab ini. Teori yang digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori menjadi landasan penting bagi kelengkapan dan kevalidan hasil penelitian.

##### **1. Bahan Ajar**

Bagian ini menjelaskan beberapa hal mengenai bahan ajar, termasuk pengertian bahan ajar, manfaat bahan ajar, syarat bahan ajar yang baik, komponen bahan ajar. Berikut penjelasan lengkapnya.

###### **a. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar memiliki peran penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Bahan ajar juga sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sumber bahan ajar biasanya tersedia di perpustakaan, toko buku, dan internet. Mulai dari pengetahuan, keterampilan hingga sikap masuk dalam bahan ajar yang mewajibkan siswa untuk belajar guna tercapainya kompetensi yang ditetapkan.

Menurut Kamaruddin dalam Aisyah dkk. (2020, hlm. 62-65) bahan ajar bukan hanya memiliki fungsi sebagai alat untuk tenaga pendidik mengajar, namun bisa berguna untuk sumber pembelajaran bagi peserta didik itu sendiri. Bahan ajar biasanya dikemas dalam buku teks atau buku pelajaran. Dengan bahan ajar tersebut, peserta didik dapat lebih mudah memahi dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan materi yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan disusun secara teratur. Menurut Prastowo dalam Khulsum dkk. (2018, hlm. 3) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah kumpulan materi tersusun secara teratur untuk menciptakan lingkungan atau suasana di mana peserta didik dapat belajar.

Selaras dengan Mulyani dalam Mukhlis dkk. (2020, hlm. 98) Bahan ajar yang sesuai dapat memaksimalkan potensi mereka dan memacu siswa untuk belajar lebih banyak hal.

Menurut Kosasih (2021, hlm. 1) bahan ajar digunakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik untuk memperlancar kegiatan belajar. Biasanya dapat berupa bahan bacaan, buku kerja (LKS), atau tayangan. Oleh karena itu, Berbagai macam bahan ajar dianggap mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa. Dapat disimpulkan setelah melihat penjelasan dari beberapa ahli yang diambil maka bahan ajar merupakan rangkaian materi atau instrumen pembelajaran yang disusun secara terstruktur untuk mendukung baik tenaga pendidik maupun peserta didik untuk terciptanya pembelajaran yang maksimal guna tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penyusunan yang dilakukan dengan sistematis pada bahan ajar dan berguna pada proses pembelajaran dan nantinya proses pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik untuk menegaskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar**

Bahan ajar hendaknya dikembangkan agar ketersediaannya dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, persyaratan kurikulum, karakteristik tujuan, dan persyaratan untuk memecahkan masalah dalam belajar. Kebutuhan kurikulum harus dibarengi dengan pengembangan bahan ajar, yang berarti dengan melihat kurikulum yang ada maka bahan yang akan dikembangkan harus sesuai dan tentunya sesuai dengan standar nasional pendidikan, baik isi, proses, dan keahlian. Berikut adalah tujuan dan manfaat bahan ajar yang dijelaskan Prastowo dalam Wibowo (2016, hlm. 33) sebagai berikut.

- 1) Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan tenaga pendidik.
- 2) Agar peserta didik tidak terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran. Menyesuaikan dengan berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang belajarnya cepat, mereka dapat menyelesaikan materi lebih cepat. Sedangkan bagi peserta didik yang belajarnya lambat, mereka diberi kesempatan untuk memahami kembali materi tersebut.

3) Supaya peserta didik dapat menilai sendiri sejauh mana mereka menguasai materi yang telah dipelajari.

Menurut Kosasih (2021, hlm. 7) manfaat bahan ajar dalam konteks pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Memberikan pengalaman belajar konkret dan langsung kepada peserta didik
- 2) Menyajikan konsep atau hal yang tidak bisa diamati secara langsung.
- 3) Memperluas variasi pengajaran di dalam kelas.
- 4) Memberikan informasi yang akurat dan terkini.
- 5) Membantu mengatasi tantangan-tantangan dalam pendidikan atau pengajaran, baik dalam skala besar maupun kecil
- 6) Memotivasi peserta didik untuk belajar.
- 7) Merangsang kreativitas serta kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam proses belajar.

Menurut paparan tersebut dapat menyimpulkan penggunaan metode dan sumber belajar yang tepat memberikan berbagai manfaat penting bagi peserta didik. Ini termasuk pengalaman belajar yang konkret dan langsung, serta kemampuan untuk memberikan penjelasan terkait hal-hal yang kurang memungkinkan diamati secara langsung. Selain itu, metode ini memperluas cakrawala pembelajaran di kelas, menyediakan data yang akurat dan terkini, dan membantu memecahkan masalah pendidikan dalam skala makro dan mikro. Tidak hanya itu, metode yang efektif juga mampu memberi semangat belajar, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis serta kemampuan dalam pemecahan masalah peserta didik.

### **c. Syarat Bahan Ajar**

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar dalam Magdalena dkk. (2020, hlm. 10) Bahan ajar yang diberikan kepada siswa dengan strategi bahasa tertentu harus memenuhi persyaratan berikut.

- 1) Terkait dengan syarat kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa
- 2) Bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang menjelaskan dan menguraikan standar kompetensi dan keterampilan dasar.
- 3) Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar lebih mendalam.

- 4) Terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 5) Disusun secara sistematis dari yang sederhana ke yang kompleks.
- 6) Praktis dalam penggunaannya.
- 7) Memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik.
- 8) Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.
- 9) Dapat diakses atau diperoleh dengan mudah.
- 10) Menarik minat peserta didik.
- 11) Memuat ilustrasi yang menarik bagi peserta didik
- 12) Mempertimbangkan aspek kebahasaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik
- 13) Berhubungan erat dengan mata pelajaran lainnya.
- 14) Merangsang aktivitas pribadi peserta didik yang menggunakannya.
- 15) Menghindari konsep yang ambigu untuk menghindari kebingungan peserta didik.
- 16) Memiliki sudut pandang yang jelas dan tegas
- 17) Membedakan materi untuk anak-anak dan materi untuk dewasa.
- 18) Saling menghargai perbedaan individu peserta didik yang menggunakan bahan ajar tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli tentang persyaratan bahan ajar yang baik, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar harus memenuhi kompetensi dan kompetensi dasar untuk mencapai tujuan pendidikan, memotivasi, serta terkait dengan materi sebelumnya. Penyusunannya harus sistematis, praktis, dan bermanfaat. Selain itu, bahan ajar harus sesuai perkembangan zaman, mudah diperoleh, menarik minat dengan ilustrasi, dan sesuai kemampuan linguistik peserta didik. Bahan ajar juga harus terkait dengan pelajaran lain, menstimulasi aktivitas pribadi, menghindari konsep samar, memiliki sudut pandang jelas, dibedakan antara anak-anak dan dewasa, serta menghargai perbedaan individu.

## **2. Teks Berita**

Pada bagian ini akan memaparkan mengenai teks berita yang terdiri atas: pengertian, struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan.

### a. Pengertian Teks Berita

Berita adalah bagian terpenting dari surat kabar yang berisi informasi mengenai peristiwa yang dibahas secara aktif di seluruh dunia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023) dijelaskan bahwa Berita adalah narasi atau informasi tentang kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi. Berita harus terkini dan konsisten dengan kenyataan yang ada.

Menurut Putra dalam Pratiwi (2018, hlm. 3) berita merupakan suatu laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang menimbulkan kegaduhan bagi yang mendengar atau mengetahuinya. Sedangkan menurut Suhandang dalam Pratiwi (2018, hlm. 3) berita adalah penyampaian atau laporan mengenai peristiwa aktual yang menarik minat banyak orang.

Dalam pembuatan teks berita, Husnuf yang dikutip oleh Muffidah dkk. (2021, hlm. 36) menyatakan bahwa sebuah berita harus mengandung "fakta" yang mencakup unsur-unsur 5W + 1H, yaitu *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat), *where* (di mana kejadian itu terjadi), *when* (kapan kejadian itu terjadi), *why* (mengapa kejadian itu terjadi), dan *how* (bagaimana kejadian itu terjadi).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli, informasi yang terpublikasi terkait peristiwa maupun kejadian yang akurat, menarik, tepat waktu, dan penting bagi masyarakat merupakan definisi dari berita. Dalam penyusunan teks berita, penting untuk memuat fakta-fakta yang relevan. Oleh karena itu, sebuah berita harus mencakup unsur-unsur 5W + 1H: *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat), *where* (di mana kejadian terjadi), *when* (kapan kejadian itu terjadi), *why* (mengapa kejadian itu terjadi), dan *how* (bagaimana kejadian itu terjadi).

### b. Struktur Teks Berita

Menurut Putri (2023, hlm. 4-5) Teks berita terdiri dari tiga bagian utama: kepala, tubuh, dan ekor. Itu disusun seperti piramida terbalik. Berikut penjelasannya.

#### 1) Kepala berita

Karena keterbatasan ruang pada halaman media, jawaban atas pertanyaan dengan elemen adiksamba (apa, di mana, kapan, dan siapa) diberikan di bagian ini. Hal ini penting untuk memudahkan editor menyunting tulisan saat menyunting.

## 2) Tubuh berita

Bagian ini memuat informasi lanjutan dari kepala berita, didalamnya memuat jawaban tentang mengapa dan bagaimana kejadian dari peristiwa tersebut.

## 3) Ekor berita

Bagian akhir yang mencantumkan informasi tambahan. Sifatnya opsional karena kurang berpengaruh pada inti berita

Menurut penjelasan di atas kesimpulan yang diambil didalam teks terdapat tiga bagian yang ada dalam sebuah berita, terdiri dari kepala, tubuh, ekor berita. Oleh karena itu, dengan adanya struktur tersebut menjadikan sebuah berita dapat tersaji dengan baik.

### c. Unsur Teks Berita

Pemahaman lebih diperlukan perihal berita dan teks berita, pentingnya memahai unsur didalam berita antara lain 5W+1H. Berikut adalah penjelasan yang lebih detail mengenai unsur-unsur berita yang dijelaskan oleh Putra dalam Pratiwi (2018, hlm. 4) sebagai berikut.

- 1) *What* (apa) Suatu berita dianggap baik jika dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi.
- 2) *Who* (siapa) Suatu berita dianggap baik jika mencakup informasi tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
- 3) *When* (kapan) Suatu berita dianggap baik jika menyebutkan waktu terjadinya peristiwa.
- 4) *Where* (di mana) Suatu berita dianggap baik jika memberikan deskripsi lengkap tentang lokasi peristiwa.
- 5) *Why* (mengapa) Suatu berita dianggap baik jika menjelaskan alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
- 6) *How* (bagaimana) Suatu berita dianggap baik jika menjelaskan proses terjadinya peristiwa dan dampak yang dihasilkan.

Dari penjelasan yang telah diberikan di atas kesimpulan yang dapat diambil adalah ada enam unsur yaitu, apa, di mana, siapa, kapan, mengapa, bagaimana atau biasa disebut dengan adiksimba. Oleh karena itu, memenuhi unsur-unsur ini membuat berita lebih baik dan informatif.

#### **d. Kaidah Kebahasaan Teks Berita**

Menurut Kosasih dalam Putri, dkk. (2023, hlm. 5-7) teks berita harus mengandung informasi yang terkini dan relevan secara umum. Penggunaan bahasa dalam teks harus formal dan sesuai dengan norma yang berlaku. Berikut penjelasan mengenai kaidah kebahasaan teks berita.

1) Penggunaan bahasa standar

Menggunakan bahasa yang baku akan mempermudah pemahaman luas karena sifatnya yang universal.

2) Penggunaan kutipan langsung

Dalam teks berita sering kali terdapat kutipan langsung yang ditandai dengan tanda petik ganda dan dilengkapi dengan informasi sumbernya. Penggunaan kutipan langsung ini terkait dengan pengutipan pernyataan dari narasumber.

3) Penggunaan kata kerja mental

Kata kerja mental merujuk pada kata kerja yang menggambarkan reaksi atau pendapat seseorang terhadap suatu peristiwa.

4) Penggunaan informasi waktu dan tempat

Dalam teks berita, penting untuk mencantumkan informasi tentang waktu dan lokasi agar pembaca dapat memahami dengan jelas kapan dan di mana peristiwa tersebut terjadi.

5) Penggunaan kata sambung temporal

Kata sambung temporal ini, yang juga dikenal sebagai kata sambung yang berkaitan dengan waktu, sering digunakan untuk menjelaskan peristiwa secara kronologis dalam berita.

Dilihat dari penjelasan yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat lima kaidah kebahasaan yang harus yang harus digunakan. Dalam teks berita harus disajikan dengan informasi yang aktual dan bersifat umum menggunakan bahasa baku. Kaidah kebahasaan teks berita meliputi penggunaan bahasa baku untuk memudahkan pemahaman universal, kalimat langsung dengan tanda petik ganda untuk mengutip narasumber, kata kerja mental yang menunjukkan reaksi atau sikap seseorang, keterangan waktu dan tempat untuk memperjelas peristiwa, serta konjungsi temporal untuk menjelaskan urutan waktu secara kronologis.

### 3. Indeks Kepadatan Leksikal

Kepadatan leksikal merupakan aspek penting dalam analisis bahasa. Kepadatan leksikal ini merujuk pada jumlah kata konten yang digunakan dalam suatu teks. Oleh karena itu, penjelasan mengenai kepadatan leksikal akan dipaparkan pada bagian ini yang terdiri atas: pengertian, cara mengukur indeks kepadatan leksikal, dan tingkatan indeks kepadatan leksikal.

#### a. Pengertian Indeks Kepadatan Leksikal

Kepadatan leksikal dapat didefinisikan sebagai rasio kosakata terhadap jumlah kata dalam sebuah teks. Pada umumnya, teks tersusun atas kata konten atau kata fungsi. Untuk memperhitungkan proporsi item leksikal, para ahli menyebutnya dengan kajian kepadatan leksikal. Kepadatan leksikal adalah istilah yang digunakan untuk menganalisis teks.

Menurut Thornburys dan Slade dalam Marlia (2023, hlm. 17) kepadatan leksikal merupakan perbandingan kata fungsi dan kata konten dalam sebuah teks. Kepadatan leksikal secara linguistik berhubungan dengan kata konten. Kosakata dapat dibedakan menjadi kata konten dan kata fungsi berdasarkan fungsinya. Kata konten mempunyai arti dan acuan, sedangkan kata fungsi memiliki peran dalam membentuk tata bahasa.

Johansson dalam Marlia (2023, hlm. 17) mengemukakan bahwa istilah kepadatan leksikal digunakan dalam analisis teks untuk menunjukkan perbandingan antara item leksikal atau kata konten (kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan) dengan jumlah total kata dalam teks. Selaras dengan Wiratno dalam Marlia (2023, hlm. 17) menjelaskan bahwa teks yang memiliki tingkat kepadatan leksikal yang tinggi lebih banyak mengandung kata leksikal atau kata konten (seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan) dibandingkan dengan kata fungsi (seperti kata hubung, kata sandang, preposisi, dan sebagainya).

Konsep kepadatan mengacu pada tingkat kompleksitas yang diciptakan oleh sebuah kata. Dengan kata lain berkaitan dengan konsep *lexicogrammar* yang menyangkut hierarki kata dalam suatu bahasa (Halliday dalam Marlia, 2023, hlm. 17). Ada berbagai cara untuk mengukur kepadatan leksikal. Salah satu pendekatannya dikemukakan oleh Ure dalam Marlia (2023, hlm. 17) adalah

memperlakukan kepadatan leksikal sebagai rasio jumlah item leksikal dengan jumlah kata dalam suatu teks.

Menurut Rahmansyah dalam Marlia (2023, hlm. 18) semakin tinggi kepadatan leksikal pada suatu teks, maka semakin banyak informasi yang dikandungnya, semakin sulit pembaca memahaminya. Jika suatu teks mempunyai unsur gramatikal yang lebih banyak dibandingkan unsur leksikal, maka tes tersebut tergolong memiliki kepadatan leksikal yang rendah. Sebaliknya, jika suatu teks lebih banyak mengandung unsur leksikal dibandingkan unsur gramatikal, maka teks tersebut tergolong memiliki kepadatan leksikal yang tinggi.

Dari penjelasan beberapa ahli kesimpulan yang diambil yaitu konsep kepadatan leksikal berkaitan dengan tingkat kompleksitas yang dihasilkan oleh sebuah kata dan terkait dengan hierarki kata dalam suatu bahasa. Indeks kepadatan leksikal merupakan rasio jumlah kata konten dengan jumlah kata pada suatu teks. oelh karena itu, Jika suatu teks memiliki lebih banyak unsur gramatikal daripada unsur leksikal, maka teks tersebut memiliki kepadatan leksikal yang rendah. Sebaliknya, jika suatu teks lebih banyak mengandung unsur leksikal daripada unsur gramatikal, maka teks tersebut memiliki kepadatan leksikal yang tinggi.

#### **b. Cara Mengukur Indeks Kepadatan Leksikal**

Menurut Eggins dalam Marlia (2023, hlm. 19) ‘Kepadatan leksikal suatu teks dapat dihitung dengan menyatakan jumlah kata konten yang membawa kata-kata dalam teks/kalimat sebagai proporsi dari semua kata dalam teks/kalimat. Kata-kata konten termasuk kata benda, kata kerja, kata keterangan, dan kata sifat’.

Untuk mengukur kepadatan leksikal pada penelitian ini menggunakan metode yang diusulkan oleh Halliday (1986) dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\text{kepadatan leksikal} = \frac{\text{jumlah item leksikal}}{\text{total klausa dalam teks}}$$

Dengan demikian, formula yang digunakan untuk menghitung kepadatan leksikal pada penelitian ini adalah formula yang dikemukakan oleh Halliday (1985), yakni dengan menghitung jumlah kata leksikal dalam bahan ajar pembelajaran teks berita.

### c. Tingkatan Indeks Kepadatan Leksikal

Tidak banyak ahli yang mengklasifikasikan tingkatan indeks pada kepadatan leksikal. Menurut Eggins dalam Marlia (2023, hlm. 52) bahwa indeks kepadatan leksikal bervariasi tergantung pada tujuan komunikasi dan situasi yang berbeda. Maka dari itu, penentuan indeks kepadatan leksikal dari tingkatan tinggi, sedang, dan rendah harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks teks yang dianalisis dan tujuan komunikasi.

Berbeda dengan Ure (1971) yang telah mengklasifikasi indeks kepadatan leksikal dengan skala tinggi, sedang, atau rendah. Menurut Ure dalam Marlia (2023, hlm. 52) rata-rata indeks kepadatan leksikal untuk skala tinggi adalah sekitar 6 sampai 7.5. Sedangkan untuk skala sedang adalah sekitar 5 sampai 6, dan untuk skala rendah adalah sekitar 4 hingga 5. Untuk memudahkan pemahaman, berikut tabel skala indeks kepadatan leksikal menurut Ure.

**Tabel 2. 1 Skala Indeks Kepadatan Leksikal**

Skala	Indeks Kepadatan Leksikal Ure's Method	Indeks Kepadatan Leksikal Halliday's Method
Tinggi	6 – 7,5	7 – 8
Sedang	5 – 6	5 – 7
Rendah	4 – 5	2 - 5

Penelitian ini juga menggunakan rumus kepadatan leksikal untuk mengukur tingkat kepadatan leksikal teks yang dianalisis. Penggunaan rumus di penelitian ini berpedoman pada formula Halliday (1985) yang terbukti efektif dalam mengukur indeks kepadatan leksikal dalam sebuah teks. Dengan menggunakan rumus tersebut nantinya penelitian ini menghasilkan analisis yang lebih akurat dan reliabel terutama dalam mengukur tingkat kepadatan leksikal teks yang dianalisis.

### B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber informasi yang digunakan untuk merancang penelitian baru dengan tujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya yang dilakukan terhadap objek

yang diteliti. Tentu saja penelitian terdahulu dan penelitian selanjutnya tidak identik semua variabelnya, namun terdapat variabel yang mewakili acuan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan dengan fokus penelitian yang serupa. Di bawah ini adalah uraian dan hasil dari penelitian yang sebelumnya.

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Umi Khulsum, Yusak Hudiyono, Endang Dwi Sulistyowati	Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media <i>Storyboard</i> Pada Siswa Kelas XI SMA	Penggunaan <i>storyboard</i> sebagai media bahan ajar untuk menulis cerpen yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif digunakan.	1. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu mengembangkan bahan ajar.	1. Perbedaan pada objek yang, peneliti terdahulu memilih Media <i>Storyboard</i> . Sedangkan peneliti sekarang meneliti Indeks Kepadatan Leksikal.
2.	Muhammad Mukhlis, Asnawi, Oki Rasdana	Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu	Bahan ajar dengan muatan tunjuk ajar Melayu layak digunakan.	1. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu mengembangkan	1. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek yang dipilih,

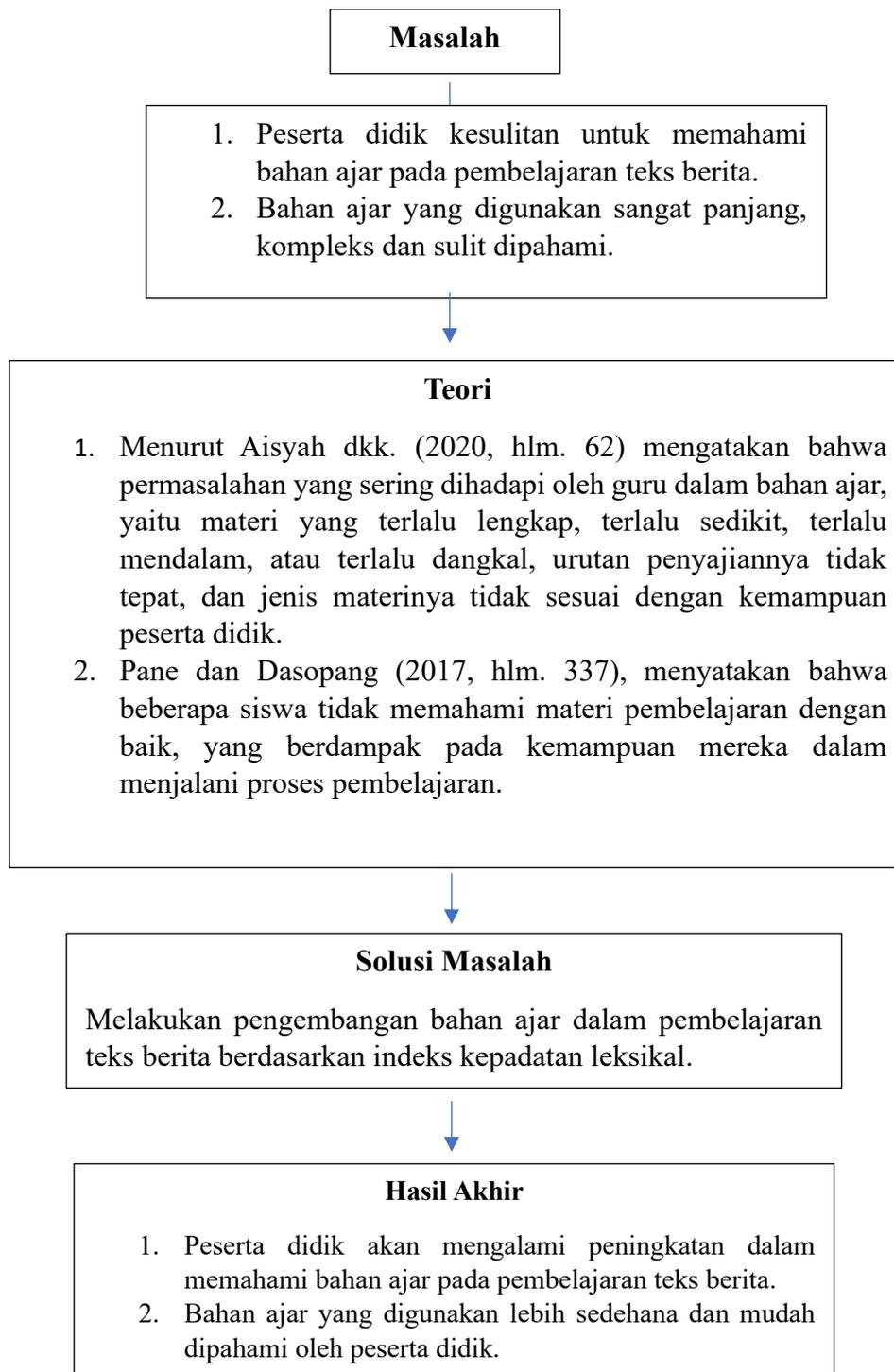
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				-kan bahan ajar.	peneliti terdahulu memilih Tunjuk Ajar Melayu. Sedangkan peneliti sekarang meneliti Indeks Kepadatan Leksikal.
3.	Reni Gustiawati, Darnis Arief, Ahmad Zikri	Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasar	Penggunaan cerita fabel yang telah dikembangkan sebagai bahan ajar permulaan untuk membaca	1.dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu mengembangkannya bahan ajar.	1.Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek yang dipilih, peneliti terdahulu memilih Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabel.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
					Sedangkan peneliti sekarang meneliti Indeks Kepadatan Leksikal.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan struktur yang digunakan untuk menggambarkan serangkaian proses dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 60) model konseptual yang menunjukkan terkait hubungan teori dengan berbagai unsur dan diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan begitu, kerangka pemikiran harus mencakup penjelasan mengenai temuan penelitian dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang diidentifikasi. Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut.

## Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, kesimpulan yang dapat diambil yaitu fokus penelitian ini pada pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran teks berita berdasarkan indeks kepadatan leksikal. Adapun penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bab 2 Kelas XI Dalam Pembelajaran Teks Berita Berdasarkan Indeks Kepadatan Leksikal”. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami bahan ajar.